

BAB IV

DAMPAK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Data dampak belajar siswa dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada dua kelas yang menerapkan dua model pengajaran yang berbeda, yaitu kelas XI MIA 3 dengan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual, dan kelas XI MIA 4 dengan model pengajaran langsung. Tes awal (pretest) dilakukan sebelum pengajaran untuk meangka kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir (posttest) dilakukan setelah pengajaran untuk mengevaluasi pengetahuan siswa. Skor dampak belajar dihitung dengan memberikan skor (1) untuk jawaban benar dan skor (0) untuk jawaban salah. Total skor dampak belajar digunakan untuk menentukan angka akhir masing-masing siswa. Kemudian, angka akhir ini digunakan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai standar atau kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Untuk mengevaluasi peningkatan angka antara pretest dan posttest, analisis Gain dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan analisis N-Gain. N-Gain merupakan gain yang dinormalisasi, diperoleh dari selisih antara angka pretest dan posttest. Perhitungan ini membantu melihat perubahan dampak belajar siswa sebelum dan sesudah tahap pengajaran, baik dengan menggunakan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual maupun model pengajaran langsung. Detail perhitungan dapat ditemukan pada **Lampiran 8** dan **Lampiran 9**.

Standar ketuntasan dampak belajar telah ditetapkan sebesar ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 4 Kupang. Matriks perhitungan dampak belajar untuk siswa yang menggunakan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual dalam kelas Eksperimen dapat ditemukan pada (**Lampiran 10**), sementara matriks perhitungan dampak belajar untuk siswa yang menggunakan model pengajaran Langsung dalam kelas Kontrol terdapat pada (**Lampiran 11**). Detail rekapitulasi dampak belajar siswa disajikan pada Tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Dampak belajar Siswa menggunakan model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual*.

No.	Nama peserta didik	Pretest	Posttest	Gain	100-Pretest	N-Gain
1	Adelfina W. N. Seran	60	85	25	40	0.62
2	Adinda Violeta Sinlae	55	85	30	45	0.67
3	Afjen A. A. J. Ngik	50	75	25	50	0.5
4	Alexander Taebenu	65	90	25	35	0.71
5	Ani Bifa	65	95	30	35	0.86
6	Candra Cahya Nuban	55	80	25	45	0.56
7	Chelsy Meda	50	80	30	50	0.6
8	Chita J. Gamaniel	55	75	20	45	0.44
9	Farel C. Solukh	55	80	25	45	0.56
10	Farel Sipayung	55	85	30	45	0.67
11	Ferdinandus S. Bantel	55	80	25	45	0.57
12	Inggit Taseseb	55	75	20	45	0.44
13	Juwita M. Nalle	60	90	25	40	0.63
14	Leoneld B. T. Luttu	55	65	20	45	0.44
15	Marfin C. H. Lopo	60	90	25	40	0.63
16	Margaretha Polly	60	90	20	40	0.5
17	Maria B. A. C. Ima	50	70	20	50	0.4
18	Maria Melun	50	80	30	50	0.6
19	Maria S. Nona Ice	50	75	30	50	0.6
20	Marianus Meku	65	90	25	45	0.56
21	Marianus Meleu	60	90	25	40	0.63
22	Naswa Radja	55	85	45	45	1
23	Novindri Tafetin	45	100	60	55	1.09
24	Patricia C. A.	45	70	25	55	0.46
25	Prasetyo Ully	40	85	40	60	0.67
26	Rosario Koten	50	90	40	50	0.8
27	Tati Pandu	55	85	30	45	0.67
28	Tamariska Mone	45	85	45	55	0.82
29	Veronika Wajo	45	80	35	55	0.64
30	Vicinta Batiloy	50	85	35	50	0.7
31	Yakobus B. Kabesa	50	85	35	50	0.7
32	Yohana S. P. Gello	55	60	5	45	0.11
	JUMLAH	1720	2635	925	1490	19.85
	RATA-RATA	53.75	82.34	28.91	46.57	0.62

Sumber: Dampak olahan data peneliti (2023)

Telah ditetapkan standar ketuntasan dampak belajar sebesar ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 4 Kupang. Anda dapat menemukan matriks perhitungan dampak belajar untuk siswa yang menggunakan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual dalam kelas Eksperimen pada (Lampiran 10), sementara matriks perhitungan dampak belajar untuk siswa yang menggunakan model pengajaran Langsung dalam kelas Kontrol terdapat pada (Lampiran 11). Detail rekapitulasi dampak belajar siswa dapat ditemukan pada Tabel 4.1 dan 4.2.

Dalam kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 4 Kupang, yang menerapkan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual, terdapat 32 siswa. Dari jumlah tersebut, 28 siswa tuntas dan 4 siswa lainnya tidak tuntas. Dalam mengonversi data ini ke dalam rumus ketuntasan klasikal, diperoleh angka ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Karena angka ini melebihi patokan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS (2006) sebesar 80%, maka secara ketuntasan klasikal, kelas tersebut dapat dikategorikan sebagai tuntas setelah menyelesaikan tahap pengajaran.

Peningkatan dampak belajar siswa di kelas eksperimen, yang menggunakan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual, terbukti lebih baik daripada di kelas kontrol, yang menggunakan model pengajaran Langsung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan angka rata-rata antara pretest dan posttest. Pada kelas eksperimen, angka rata-rata pretest merupakan 53,75, sedangkan angka rata-rata posttestnya meningkat menjadi 82,34.

Menurut Lestari dan Linuwih (2012), keberdampakan metode pengajaran Pair check terletak pada kemampuannya membantu siswa yang pasif menjadi aktif dalam grup, di mana mereka berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar tugas. Pendapat ini didukung oleh Hadi dan Kasum (2015), yang menekankan bahwa dampak belajar meningkat setelah menerapkan model pengajaran Pair check karena siswa dibimbing oleh teman sebaya, mendorong kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kerjasama.

Ermavianti (2016) dalam Asrini (2020) menambahkan bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memengaruhi siswa yang terbiasa menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan sarana pengajaran yang menarik memfasilitasi pemahaman dan absorpsi materi pengajaran dengan lebih baik, dan dapat diakses secara fleksibel.

Selain itu, Asmara (2015), Ainina (2014), dan Milosevic (2017) dalam Susilo (2020) berpendapat bahwa sarana pengajaran yang menarik dan efektif, seperti sarana audio visual, dapat meningkatkan dampak belajar secara maksimal. Penggunaan sarana audio visual mampu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan meyakinkan daripada penggunaan kata-kata atau teks saja.

Menurut Sulaiman (1998), kelebihan sarana audio visual terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara nyata dan dapat diakses berulang kali sesuai kebutuhan. Pemahaman materi menjadi lebih baik karena siswa dapat

mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, serta dapat mengontrol kecepatan dan durasi pemutaran sesuai preferensi masing-masing (Suprianto, 2020).

Tabel 4.2 Rekapitulasi Dampak Belajar Siswa Menggunakan Model Pengajaran Langsung.

No.	Nama peserta didik	Pretest	Posttest	Gain	100-Pretest	N-Gain
1	Adelbertin P. B. Nunang	35	75	40	65	0.62
2	Adelbertus Dedy Y. Sunarto	45	85	40	55	0.73
3	Agnes D. A. Ate	40	85	45	60	0.75
4	Alfredo N. P. Wage	50	80	30	50	0.6
5	Aril Ajunaidi E. P. Koaja	45	85	40	55	0.73
6	Fony Faot	45	75	30	55	0.55
7	Gloria P. Gerimu	55	80	25	45	0.56
8	Indah Rahmadani Ade	55	80	25	45	0.56
9	Irene Cantika Supriadi	45	85	40	55	0.73
10	Janses T.A. Ludji Dima	45	75	30	55	0.55
11	Juliana Cahyanicola Mau	65	80	15	35	0.43
12	Laura Vicuna A. Duhar	55	80	25	45	0.56
13	Laurensia A. Jebarus	70	90	20	30	0.67
14	M. Arta Putra	55	65	10	45	0.22
15	Magdalena Aprilia Mata	45	60	15	55	0.27
16	Maria Gregoriani Guru	65	75	10	35	0.29
17	Methio V. Nai	50	65	15	50	0.3
18	Muhammad Nisar Khoiri	45	95	50	55	0.91
19	Manif F. N Azizah	50	80	30	50	0.6
20	Nabila J. Chantika	40	65	25	60	0.42
21	Natalia R. S. Astri Taolin	60	75	15	40	0.38
22	Olifia Christin Kellin	45	60	15	55	0.27
23	Putra Nggeon	50	65	15	50	0.3
24	Putri Assyfa	30	70	40	70	0.57
25	Reyhan W. Adam	45	75	30	55	0.55
26	Risnah Salanatul Awalia	55	80	25	45	0.56
27	Rizaiani J. Ndarung	45	60	15	55	0.27
28	Ronaldo D. Christian	50	85	35	50	0.7
29	Shinta A. Sa'u	65	90	25	35	0.71
30	Tiara A. Heo	50	75	25	50	0.5
31	Yemima Gracia Wielawa	55	75	20	45	0.44
32	Yosina Banafanu	50	80	30	50	0.6
	JUMLAH	1600	2450	850	1600	16.9
	RATA-RATA	50	76.56	26.26	50	0.53

Sumber: Dampak olahan data peneliti (2023)

Dari dampak analisis pada Tabel 4.2, terlihat bahwa rata-rata angka pretest dan posttest siswa kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran Langsung mengalami peningkatan dari 50 menjadi 76,56. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan angka sebesar 26,56. Namun, berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, dari total 32 siswa kelas XI MIA 4, hanya 25 yang tuntas dan 7 yang tidak tuntas. Jika dihitung secara klasikal, angka ketuntasan siswa kelas tersebut merupakan 78,13%, yang lebih rendah dari standar ketuntasan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS (2006) sebesar 80%. Oleh karena itu, secara klasikal, kelas tersebut dikategorikan sebagai tidak tuntas setelah menjalani tahap pengajaran.

Bandungkan dengan dampak belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pengajaran Pair check Berbasis Sarana Audio visual, peningkatan dampak belajarnya lebih tinggi. Rata-rata angka pretest siswa kelas eksperimen merupakan 53,75, sedangkan angka rata-rata posttestnya meningkat menjadi 82,34. Dengan demikian, terlihat bahwa peningkatan dampak belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Analisis Inferensial

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah cara yang bermanfaat untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi dengan varians yang seragam. Uji homogenitas dampak belajar siswa dilakukan menggunakan program SPSS 29.0 untuk Windows. Dampak uji ini digambarkan dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas data *pretest* dan *posttest* Dampak Belajar Siswa menggunakan Model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* dan Pengajaran Langsung.

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dampak Belajar Siswa	Based on Mean	,113	1	62	,737
	Based on Saranan	,280	1	62	,598
	Based on Saranan and with adjusted df	,280	1	61,081	,598
	Based on trimmed mean	,129	1	62	,720

Sumber: Olahan data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan angka probabilitas (sig.) variable Dampak Belajar Siswa sebesar 0,737. Karena angka Sig. 0,737 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data sampel berasal dari populasi yang homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data penelitian memiliki sebaran yang normal. Uji normalitas ini menggunakan metode statistik parametrik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dan dampaknya dianalisis menggunakan tugasakat lunak SPSS 29.0. Rincian uji normalitas dapat ditemukan dalam Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest* Dampak Belajar Siswa menggunakan Model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* dan Pengajaran Langsung.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dampak Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,173	32	,016	,940	32	,074
	Posttest Eksperimen	,184	32	,008	,948	32	,125
	Pretest Kontrol	,160	32	,037	,947	32	,115
	Posttest Kontrol	,182	32	,009	,942	32	,087

a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: Olahan data peneliti (2023)

Dari Tabel 4.4, terlihat bahwa angka probabilitas (sig.) untuk kelas eksperimen (yang menggunakan model pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual*) pada *pretest* merupakan 0,074 dan pada *posttest* merupakan 0,125. Begitu juga untuk kelas kontrol (yang menggunakan model pengajaran Langsung), angka probabilitas (sig.) untuk *pretest* merupakan 0,115 dan untuk *posttest* merupakan 0,087. Angka-angka ini semua lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal.

1. Uji Anacova

Berdasarkan dampak uji prasyarat analisis data dari kedua grup, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual*, dan kelas kontrol yang menggunakan pengajaran Langsung, ditemukan bahwa kedua kelas memiliki sampel yang berdistribusi normal dan memiliki

homogenitas. Dengan memenuhinya prasyarat tersebut, maka uji hipotesis dapat dilakukan secara valid.

Table 4.5 Uji kovarian penerapan model pengajaran *Pair check* Berbasis sarana *Audio visual* pada kelas eksperimen dan model pengajaran Langsung pada kelas kontrol.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	534,766 ^a	1	534,766	6,807	,011	,099
Intercept	49702,500	1	49702,500	632,621	<,001	,911
Kelas	534,766	1	534,766	6,807	,011	,099
Error	4871,094	62	78,566			
Total	409425,000	64				
Corrected Total	5405,859	63				

a. R Squared = ,099 (Adjusted R Squared = ,084)

Sumber: Olahan data peneliti (2023)

Dari table 4.5 menunjukkan bahwa bahwa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka signifikan 0,011 atau lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka, H_0 (model pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* tidak berpengaruh) ditolak dan H_a (model pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* berpengaruh) diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:121) dalam Sihombing (2020) yang menyatakan bahwa meningkatnya dampak belajar siswa karena siswa dilatih untuk bersikap memberi dan menerima motivasi yang secara tepat dan efektif serta terbuka terhadap saran konstruktif dari sebayanya. Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri sehingga tidak merasa tertekan. Dan tentunya hal ini berdampak baik terhadap dampak belajar siswa tersebut (Sari dan Sulisworo, 2018). Adapun pendapat menurut Wirdati dan Lahadi (2022) yang

menyatakan bahwa yang membuat model pengajaran ini dapat meningkatkan dampak belajar siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari pasangannya sendiri, membangun situasi yang kondusif dan menyenangkan sambil mempelajari konsep. Dan hal ini akan mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.